

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Arifin (2011) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena sosial atau peristiwa yang sedang atau telah terjadi, tanpa memberikan perlakuan terhadap peristiwa tersebut. Metode penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan penerapan pembelajaran daring di masa pandemi dari sudut pandang/persepsi para guru di SDIT Al Hidayah.

3.2. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu para guru di SDIT Al-Hidayah sebagai objek penelitian. SDIT Al Hidayah berlokasi di Kompleks Masjid Al Hidayah, Jln. Dahlia Raya Taman Lembah Hijau Lippo Cikarang, Bekasi - Jawa Barat.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik yang diinginkan peneliti untuk dipelajari atau diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru di SDIT Al Hidayah. Alasan diambilnya populasi dari sekolah ini karena berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, sekolah ini termasuk ke dalam salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring. Jumlah guru yang menjadi populasi yaitu berjumlah 38 orang.

3.3.2. Sampel Penelitian

Arikunto (2004, hlm. 102) mengungkapkan “apabila populasi kurang dari 100 maka sampel diambil secara keseluruhan”. Dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 yaitu 38 orang, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh ini termasuk ke dalam kategori *nonprobability sampling*.

3.4. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat definisi operasional yang disusun untuk menghindari kesalahpahaman dalam penggunaan beberapa istilah. Peneliti mencantumkan definisi operasional sebagai berikut.

a. Persepsi Guru

Persepsi merupakan tanggapan atau pendapat atau interpretasi seseorang terhadap sesuatu melalui alat inderanya. Munculnya persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari internal maupun eksternal individu. Guru adalah pendidik profesional di lingkungan pendidikan formal. Dalam hal ini, guru dimintai pendapat atau tanggapan yang kemudian dipersepsikan dan informasi mengenai penerapan pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan di SDIT Al Hidayah Cikarang.

b. Penerapan Pembelajaran Daring

Penerapan merupakan proses atau cara menerapkan sesuatu. Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang dimana tidak ada pertemuan langsung antara pendidik dan peserta didik sehingga komunikasi dilakukan secara terpisah dengan bantuan media. Dalam hal ini, prosedur penerapan pembelajaran daring diawali dari aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek evaluasi.

3.5. Instrumen Penelitian

3.5.1. Bentuk Instrumen

Instrument merupakan komponen yang berperan penting dalam sebuah penelitian. Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket terstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model skala sikap atau skala Likert yang dimodifikasi dan beberapa pertanyaan lainnya berupa angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup tetapi pada alternative jawaban terakhir diberikan secara terbuka. Kuesioner dibagikan dalam bentuk online dengan menggunakan Google Form.

Sugiyono (2017, hlm. 134) menjelaskan bahwa “skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu peristiwa atau fenomena sosial”, maka dari itu skala Likert digunakan dalam penelitian ini karena untuk mengukur persepsi guru tentang pembelajaran daring. Model skala Likert yang dimodifikasi yaitu menjadi empat kategori dengan meniadakan kategori ragu-ragu/kadang-kadang/netral, karena untuk memudahkan peneliti dalam melihat jawaban responden secara pasti.

Sukardi (dalam Lestari, 2014) menjelaskan bahwa untuk penskoran dalam skala Likert, jawaban diberi bobot skor 4,3,2,1 untuk empat pilihan pernyataan positif.

3.5.2. Parameter Pengukuran

3.5.2.1. Uji Validitas

Menurut Arifin (2011) validitas adalah suatu derajat ketepatan instrument, maksudnya yaitu sejauh mana ketepatan instrument yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pada penelitian ini, uji validitas yang

digunakan yaitu validitas konstruk. Secara teknis pengujian validitas konstruk dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument (Sugiyono, 2017). Kisi-kisi instrument dapat dikonsultasikan dengan ahli kemudian instrument diujicobakan dan dianalisis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh *Pearson*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY}	= koefisien korelasi
N	= jumlah sampel
X	= nilai item
Y	= nilai total

(Arifin, 2016, hlm. 254)

Perhitungan validitas instrument dalam penelitian dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2016 dan IBM SPSS Statistics 16.0. Perhitungan dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka item tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung $<$ r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai r tabel dari $n = 22$ yaitu sebesar 0,423. Dari total 40 item instrument, yang diujicobakan sebanyak 33 item pernyataan karena 7 item sisanya merupakan angket berstruktur.

Hasil perhitungan uji validitas instrumen dari 33 item pernyataan yang diujicobakan, terdapat 18 item dinyatakan valid dan 15 item dinyatakan tidak valid. Dari 15 item yang dinyatakan tidak valid, 5 item diantaranya dibuang, yaitu item pertanyaan nomor 13, 14, 28, 29 dan 40 karena masih ada item lainnya yang mewakili indikator. Kemudian 10

item sisanya diperbaiki, sehingga instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 item yang terdiri dari 28 item skala sikap dan 7 item angket berstruktur.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arifin (2011) adalah derajat konsistensi suatu instrument. Instrument dapat dikatakan reliabel apabila instrument tersebut memberikan hasil yang sama jika diujikan pada waktu yang berbeda atau berulang-ulang. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji internal consistency dengan teknik *Cronchbach's Alpha*. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila $\alpha > r$ tabel dengan derajat kepercayaan 95% dengan menggunakan rumus *Cronchbach's Alpha* atau Koefisien Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K - 1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien alpha yang menggambarkan derajat kereliabelan tes

K = jumlah butir-butir soal

S_i^2 = variansi dari setiap butir soal

S_x^2 = variansi total dari tes itu

(Ali, 2011, hlm. 158)

Untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas dapat menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.1

Interpretasi Reliabilitas

(Sumber: Sugiyono, 2017, hlm. 257)

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2016 dan IBM SPSS Statistics 16.0, yaitu sebagai hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	28

Instrument yang diuji reliabilitasnya berjumlah 28 item, karena 5 item yang sudah dibuang tidak diikutkan dalam perhitungan ini. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila $\alpha > r$ tabel dengan derajat kepercayaan 95%. Dari hasil diatas dapat diketahui uji reliabilitas angket dari 28 item, didapat $\alpha = 0,857$ dengan r tabel dari $n = 22$ adalah 0,423. Dengan demikian, nilai $\alpha > r$ tabel atau $0,857 > 0,423$ maka instrument yang digunakan dapat dinyatakan reliabel dengan tingkat interpretasi yaitu sangat kuat.

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah atau tahap yang sistematis untuk melakukan penelitian. Secara umum terdapat tiga tahap prosedur penelitian, yaitu sebagai berikut:

3.6.1. Tahap Perencanaan

- a. Melakukan studi pustaka dari berbagai sumber seperti buku-buku referensi, disertasi, tesis, skripsi, jurnal, artikel ilmiah, dan sebagainya untuk kemudian memilih masalah penelitian.
- b. Melakukan studi pendahuluan terhadap kondisi lapangan, dengan cara menghubungi bagian admin sekolah.

- c. Merumuskan masalah dengan melakukan identifikasi masalah, perumusan judul penelitian, membuat rancangan penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- d. Memilih metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
- e. Menentukan variabel. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel, yaitu Persepsi Guru tentang Pembelajaran Daring (variabel X) dengan beberapa sub variabel yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring (variabel X_1 , X_2 , X_3).
- f. Menyusun instrumen yang akan digunakan. Dalam penyusunan instrumen, peneliti melakukan beberapa tahap, yaitu:
 - 1) Menyusun kisi-kisi instrument.
 - 2) Konsultasi kepada ahli.
 - 3) Ujicoba instrument.

3.6.2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyebarkan instrument kuesioner kepada responden penelitian yaitu guru-guru di SDIT Al Hidayah secara online menggunakan Google Form.

3.6.3. Tahap Akhir

- a. Mengolah dan menganalisis data hasil penyebaran kuesioner.
- b. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penemuan dan pengolahan data.
- c. Membuat laporan penelitian dalam bentuk tertulis yang disusun secara rinci dan sistematis berdasarkan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah.

3.7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini yaitu teknik perhitungan persentase. Penggunaan teknik perhitungan persentase ini guna untuk mengetahui banyaknya responden yang menjawab suatu

item pernyataan dalam angket penelitian, sehingga peneliti dapat mempresentasikan setiap jawaban responden terhadap pernyataan yang telah diajukan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besaran persentase

f = Frekuensi yang diperoleh

n = Jumlah total responden

[Sudjana & Ibrahim (dalam Lestari, 2014, hlm. 45)]

Hasil perhitungan diatas kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria penafsiran persentase sebagai berikut.

Tabel 3.2

Penafsiran Persentase

(Sumber: Arikunto, 2004, hlm. 226)

Persentase	Penafsiran
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah, maka dibuatkan kriteria interpretasi skor berdasarkan skor jawaban untuk mempermudah

dalam menganalisis data. Menurut Riduwan (dalam Lestari, 2014, hlm. 45), cara menentukan kriteria interpretasi skor adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor indeks maksimum, dengan cara:
(skor tertinggi, yaitu 4) x (jumlah item setiap aspek) x (jumlah responden, yaitu 38)
2. Menghitung skor indeks minimum, dengan cara:
(skor terendah, yaitu 1) x (jumlah item setiap aspek) x (jumlah responden, yaitu 38)
3. Menghitung rentang untuk kategori interpretasi skor, dengan cara:
$$\frac{\text{skor indeks maksimum} - \text{skor indeks minimum}}{\text{skor tertinggi}}$$
4. Menentukan kriteria interpretasi skor, dengan bantuan grafik seperti berikut:

Skor minimum		Skor maksimum
TB (Tidak Baik)	KB (Kurang Baik)	B (Baik)
		SB (Sangat Baik)

Grafik 3.1

Interval Interpretasi Skor